

KONTRIBUSI MINAT BELAJAR DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Az Rohmi^{1*}, Delsina Faiza²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Jl. Prof.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

*Corresponding author, e-mail : azrohmyr96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar kontribusi minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel, sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 orang dari populasi yang berjumlah 67 orang siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan dua cara yaitu dengan dokumentasi dan penyebaran angket/kuesioner. Hasil uji analisis data menunjukkan (1) Minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Solok sebesar 10,69%, (2) Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Solok sebesar 12,88%, (3) Minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Solok sebesar 34,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok, semakin tinggi minat belajar dan semakin maksimal pemanfaatan sarana prasarana laboratorium maka semakin tinggi hasil belajar.

Kata kunci: Minat Belajar, Pemanfaatan Sarana Prasarana Laboratorium, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to reveal how much the contribution of learning interest and the utilization of laboratory facilities together and individually on learning outcomes. The type of this research is descriptive correlational research using simple random sampling technique for sampling, so that the sample used is as many as 40 people from the population, amounting to 67 students of class X TAV in SMK Negeri 2 Solok. The research method used is in two ways, namely with documentation and questionnaires / questionnaires. Data analysis test results showed (1) Interest in learning contributed significantly to the learning outcomes of Class X TAV students of SMK Negeri 2 Solok by 11.83%, (2) Utilization of laboratory infrastructure contributed significantly to the learning outcomes of Class X TAV students of SMK Negeri 2 Solok amounted to 15.84%, (3) The interest in learning and the utilization of laboratory infrastructure together contributed significantly to the learning outcomes of class X TAV of SMK Negeri 2 Solok at 34.92%. So it can be concluded that the interest in learning and utilizing laboratory infrastructure contributes significantly to the learning outcomes of class X TAV students at SMK Negeri 2 Solok, the higher the interest in learning and the maximum utilization of laboratory infrastructure means the higher the learning outcomes.

Keywords: Interest in Learning, Use of Laboratory Infrastructure, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Solok, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menguasai

keterampilan sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Salah satu program keahlian yang mendukung tercapainya lulusan siswa SMK Negeri 2 Solok yang kompeten di bidangnya masing-masing

dan siap dalam memasuki DU/DI adalah program keahlian Teknik Audio Video (TAV).

Kurikulum sangat berperan penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMK Negeri 2 Solok telah menerapkan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran. Yang mana siswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung kepada guru.

Proses pelaksanaan program keahlian Teknik Audio Video mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, mengevaluasi proses belajar, serta perbaikan-perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan [1]. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan sekolah untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar [2]. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasrakan observasi yang dilakukan pada program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok pada mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik ditemukan hasil belajar siswa pada nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai ujian akhir semester (UAS)

No	kelas	Jumlah peserta didik	Tidak tuntas <75	Tuntas >75
1	X TAV 1	35	12 34,28%	23 65,71%
2	X TAV 2	35	10 28,57%	25 71,42%

Sumber: Guru mata pelajaran *KERBENG SMK N 2 Solok*

Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada tabel 1, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah cukup memuaskan, namun masih adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga dapat berasal dari faktor diluar diri siswa (eksternal). Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, persepsi, kreatifitas, cara belajar, serta kesehatan. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana, lingkungan sekitar [3]. Factor-faktor tersebut merupakan keasatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Solok serta wawancara dengan guru

mata pelajaran, salah satu faktor internal yang diduga berkontribusi mendapatkan hasil belajar yang baik adalah minat belajar.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh [4]. Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri, semakin kuat atau semakin tinggi kemauan belajar teori dan praktikum dengan minat belajar maka semakin besar dampak yang baik terhadap hasil belajar. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu dari pada hal lainnya serta dapat pula ditunjukkan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Minat belajar dapat mengarahkan seseorang kepada suatu tujuan sehingga mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut, dengan adanya dorongan untuk melibatkan diri terhadap suatu objek berarti objek tersebut dapat memberikan perasaan senang terhadap seseorang dan besar kemungkinan minatnya menjadi kuat sehingga dapat mengarahkan perbuatan atau tingkah laku dengan baik.

Ciri-ciri seseorang siswa memiliki minat belajar apabila [4]:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
3. Membanggakan sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati.
5. Lebih menyukai minatnya disbanding minat oraang lain.
6. Diperlakukan dalam bentuk kegiatan dan aktivitas.

Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa apabila minat dalam diri siswa tersebut sudah tidak ada lagi, karena apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru maka ketertarikannya serta keseriusannya untuk mendapatkan nilai yang tinggi akan tercapai, begitupun sebaliknya. Ketika pelajaran yang diberikan oleh guru tidak mereka minati maka akan berpengaruh terhadap hasil balajarnya. Hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM dan hal ini disebabkan adanya beberapa siswa yang kurang dalam minat belajar, seperti tidak mengerjakan tugas, kurang disiplin dan sebagainya. Dengan kata lain apabila siswa tidak memiliki minat dalam proses belajar maka hasil belajar yang didapat oleh siswa tersebut tidak akan maksimal dibandingkan siswa

yang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran tersebut.

Selain itu faktor eksternal siswa juga sangat berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam pendidikannya, salah satunya sarana prasarana laboratorium. Dalam penngertiannya sarana merupakan seperangkat peralatan yang secara langsung digunakan, guna untuk menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, peralatan laboratorium serta media pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah kebalikan dari sarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalannya pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah, tetapi prasarana ini dimamfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Hubungannya dengan hasil belajar adalah, syarat keberhasilan suatu pendidikan yang mana siswa membutuhkan sarana yang cukup dan prasarana yang memadai, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan bisa menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Sarana prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sarana prasarana adalah faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, maka dari itu dalam pencapaian program pendidikan kejuruan/profesi tidak terlepas dari kelengkapan sarana prasarana laboratorium baik ditinjau dari jumlah alat yang memadai, maupun jenis dan kualitasnya.

Kenyataan yang didapat di lapangan, sarana prasarana laboratorium yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar dan lengkap, tetapi masih belum maksimal dalam pemanfaatannya, sehingga menyebabkan nilai siswa masih ada dibawah KKM.

Untuk proses pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik pada kelas X TAV SMKN 2 Solok, setiap kelas dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas X TAV 1 dan X TAV 2. Setiap kelas dibagi menjadi 7 kelompok praktik, tujuannya agar siswa dapat menggunakan alat praktik secara bergantian. Namun beberapa kelompok ada yang tidak menggunakan alat praktik secara maksimal untuk mendapatkan hasil praktik, tetapi hanya mencontoh hasil praktik yang didapat oleh kelompok lain. Menurut guru mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik, sebagian siswa cenderung diam, tidak mengajukan pertanyaan, serta tidak kreatif dan produktif selama praktik dan belajar teori. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan kurang maksimalnya dalam pemanfaatan sarana prasarana laboratorium yang telah disediakan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan terfokus kepada kontribusi minat belajar dan

pemanfaatan sarana prasarana laboratorium terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium terhadap hasil belajar secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

II. METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antar variable yang berbeda dalam suatu populasi dan seberapa erat hubungan antar variable tersebut serta berarti atau tidak hubungan tersebut [5]. Dalam penelitian ini terdapat variable bebas dan variable terikat. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat, yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X_2). Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi, yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak. Populasi penelitian sebanyak 67 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas, 40 orang siswa untuk sampel yang dipilih secara acak, dan 27 orang siswa diluar sampel dijadikan sebagai uji coba instrumen penelitian.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang berguna untuk mengumpulkan data informasi yang nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Penyusunan angket merupakan salah satu instrument penelitian. Dalam penyusunan angket harus disesuaikan dengan indikator-indikator variable penelitian, indikator yang diperoleh dipecah menjadi beberapa pernyataan atau item. Setiap item yang dibuat pada angket, nilainya dipedomankan pada skala *Likert*: sangat setuju (ss) positif 5 negatif 1, setuju (s) positif 4 negatif 2, kurang setuju (ks) positif 3 negatif 3, tidak setuju (ts) positif 2 negatif 4, sangat tidak setuju (sts) positif 1 negatif 5. Kisi-kisi uji coba instrumen yang peniliti jadikan adalah sebanyak 30 item untuk minat belajar dan 30 item untuk pemanfaatan sarana prasarana laboratorium sehingga total item yang disebarkan kepada 27 orang siswa adalah sebanyak 60 item. Setelah melakukan uji coba instrument selanjutnya dilakukan pemeriksaan validitas dan reliabilitasnya sehingga hanya item yang valid dan reliable lah yang bisa dijadikan sebagai bahan uji instrument dan layak untuk disebarkan kepada responden/sampel.

1. Uji validitas

Sebuah instrument yang valid artinya mempunyai tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui korelasi antara skor item dengan total instrument dicari dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*[6], yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor setiap item
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum xy$ = jumlah skor hasil kali skor x dengan skor y

Instrumen dikatakan valid jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dan Ms.excel 2010, maka didapatkan sebanyak 25 item valid untuk minat belajar dan sebanyak 25 item valid untuk pemanfaatan sarana prasarana laboratorium.

2. Uji Reliabel

Suatu penelitian dikatakan reliable, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas suatu instrument merujuk kepada konsisten hasil pengukuran data, apabila data tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan mendapatkan hasil data yang sama [7]. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha [6], yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right) \quad (2)$$

Dimana:

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{(\sum X)^2}{N}\right)}{N} \quad (3)$$

$$S_t = \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{(\sum Xt)^2}{N}\right)}{N} \quad (4)$$

Keterangan:

- r_{11} = nilai reliabilitas
- k = jumlah item
- $\sum s_t$ = jumlah variabel butir
- $\sum s_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir
- s_t = varians total
- s_i = varian skor tiap-tiap item
- N = jumlah responden
- $\sum X^2$ = jumlah skor setiap item

Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan begitupun sebaliknya. Dalam reliabilitas sebagai r_{hitung} adalah nilai akhir hasil

perhitungan dengan rumus Alpha, ketentuannya bila $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel [6] Jika instrument itu reliable, maka kriteria penafsirannya dilihat dari nilai indeks korelasi (r).

Tabel 2. Kriteria koefisien korelasi nilai (r)

No	Interval Koefesien	Tingkat hubungan
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: [6]

Setelah melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi Ms.Excel 2010 maka dapat dilihat hasilnya pada uraian berikut:

1. Minat belajar

a. Menghitung nilai S_i setiap item valid

Sebagai contoh peneliti menggunakan item 1, dengan menggunakan rumus mencari S_i maka didapatkan nilainya sebesar 0,59534. Sehingga ketika dicari menggunakan aplikasi Ms.Excel 2010 hasil nilai S_i keseluruhan item seperti berikut:

Tabel 3. Nilai S_i setiap item yang valid

S_i 1	S_i 2	S_i 3	S_i 4	S_i 5
0.59	0.57	0.89	0.72	1.29
S_i 6	S_i 7	S_i 8	S_i 9	S_i 10
0.85	0.77	0.69	0.77	0.78
S_i 11	S_i 12	S_i 13	S_i 14	S_i 15
0.81	0.82	0.77	0.74	1.13
S_i 16	S_i 17	S_i 18	S_i 19	S_i 20
0.67	0.91	1.08	1.06	1.89
S_i 21	S_i 22	S_i 23	S_i 24	S_i 25
1.04	1.204	1.08	1.78	1.41

Sumber: Olah data Ms.Excel 2010

Dengan menjumlahkan keseluruhan nilai S_i diatas didapatkan ($\sum s_i$) sebesar 22,305.

b. Menghitung nilai S_t

Dengan menggunakan rumus mencari nilai S_t maka didapatkan hasilnya sebesar 205,136.

c. Menghitung r_{11}

Menggunakan rumus koefisien tingkat reliabilitas, maka didapatkan nilai reliabel untuk minat belajar sebesar 0,922003. Sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,388.

Tabel 4. Reliabilitas uji coba

$\sum S_i$	22.30452675
S_i	205.1358025
R_{11}	0.922003
$r_{tabel} \alpha 5\% (dk=27-1)$	0,388

Sumber: Olah data M.s Excel 2010

Dapat diputuskan bahwa $r_{11} \geq r_{tabel}$, jadi pernyataan tersebut reliabel dan tingkat pencapaian koefesien korelasinya adalah antara 0,800-1,000 maka interpretasi adalah “sangat kuat”.

2. Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium

a. Menghitung nilai S_i setiap item valid

Sebagai contoh, peneliti menggunakan item 1, dengan menggunakan rumus mencari S_i maka didapatlah nilainya sebesar 0,8999. Sehingga ketika dicari menggunakan aplikasi Ms.Excel 2010 hasil nilai S_i keseluruhan item seperti berikut:

Tabel 5. Nilai S_i setiap item yang valid

S_i 1	S_i 2	S_i 3	S_i 4	S_i 5
0.9	1.229	0.543	1.136	0.72
S_i 6	S_i 7	S_i 8	S_i 9	S_i 10
0.913	1.913	1.36	0.71	1.23
S_i 11	S_i 12	S_i 13	S_i 14	S_i 15
1.303	1.53	0.62	1.36	1.27
S_i 16	S_i 17	S_i 18	S_i 19	S_i 20
1.21	0.96	1.63	1.32	1.42
S_i 21	S_i 22	S_i 23	S_i 24	S_i 25
0.694	0.814	1.23	1.64	1.87

Sumber: Ms.Excel 2010

Dengan menjumlahkan keseluruhan nilai S_i diatas didapatlah ($\sum s_i$) sebesar 28,5021.

b. Menghitung nilai S_t

Dengan menggunakan rumus mencari nilai S_t maka didapatlah hasilnya sebesar 186,222

c. Menghitung r_{11}

Menggunakan rumus koefisien tingkat reliabilitas, maka didapatlah nilai reliabel untuk minat belajar sebesar 0,8762. Sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,388.

Tabel 6. Reliabilitas uji coba

$\sum S_i$	28,50205761
S_t	186,222
R_{11}	0,876151
$r_{tabel} \alpha 5\% (dk= 27-1)$	0,388

Sumber: Olah data M.s Excel 2010

Dapat diputuskan bahwa $r_{11} \geq r_{tabel}$, jadi pernyataan tersebut reliabel dan tingkat pencapaian koefisien korelasinya adalah antara 0,800-1,000 maka interpretasi adalah “sangat kuat”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian yang membahas dan memaparkan data yang telah terkumpul, hasil ini meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas), analisis regresi, dan uji hipotesis.

1. Minat belajar (X_1)

Data variable X_1 dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, setelah itu angket tersebut disebarakan kepada 40 orang responden/sampel penelitian.

Hasil perhitungan statistik variable X_1 yaitu: Mean 94.60, median 95.00, mode 95, standar deviasi 11.738, varian 137.785, sum 3784, max 117, min 70, range 47. Hasil distribusi frekuensi skor X_1 dicari menggunakan rumus kelas interval sebagai berikut:

1. Jarak atau rentang

$$R = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ = 117 - 70 \\ = 47$$

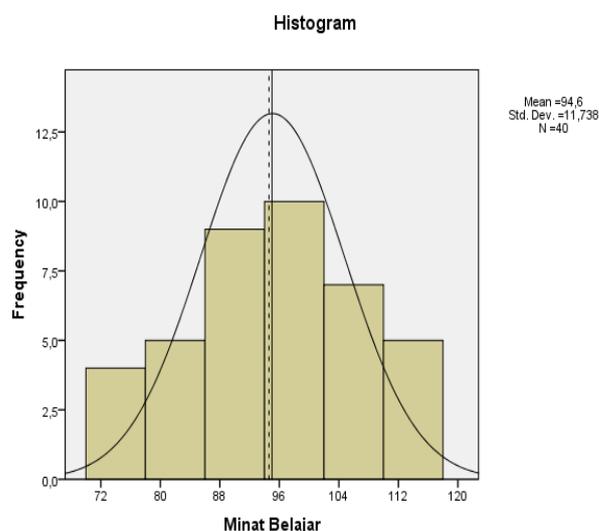
2. Jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\ = 1 + 3,3 (1,602) \\ = 6,287 \\ = 6$$

3. Panjang kelas interval

$$P = R/K \\ = 47/6 \\ = 8$$

Bentuk histogram dari hasil distribusi frekuensi minat belajar (X_1) dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1. Histogram dan kurva normal skor X_1

Gambar 1 menjelaskan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median, sehingga grafik condong ke kiri. Data ini memberikan interpretasi bahwa minat belajar cenderung belum maksimal.

2. Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X_2)

Data variable X_2 dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, setelah itu angket tersebut disebarakan kepada 40 orang responden/sampel penelitian.

Hasil perhitungan statistic dasar variabel X_2 menggunakan aplikasi SPSS 20.0, yaitu: N valid 40, mean 96.68, median 97.00, standar deviasi 13.938, varian 194.276, sum 3867, max 118, min 71, dan range 47. Hasil distribusi frekuensi skor X_2 dicari menggunakan rumus kelas interval sebagai berikut:

1. Jarak atau rentang

$$R = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ = 118 - 71 \\ = 47$$

2. Jumlah kelas

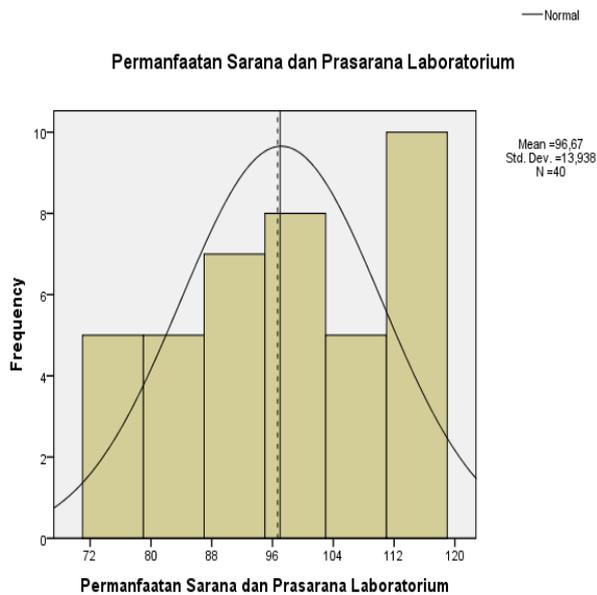
$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 6,287 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 47/6 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Bentuk histogram dari hasil distribusi frekuensi minat belajar (X_2) dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 2. Histogram dan kurva normal skor X_2

Histogram kurva normal pada gambar 2 memiliki nilai mean lebih kecil dari nilai median, sehingga grafik condong ke kiri. Data ini memberikan interpretasi bahwa pemanfaatan sarana prasarana laboratorium cenderung belum maksimal.

3. Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar didapat dari guru mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Solok. Perhitungan statistik dasar hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS 20.0 yaitu: N valid 40, mean 79.45, median 80.50, mode 73, standar deviasi 6.433, varian 41.382, sum 3178, max 92, min 63, dan range 29. Hasil distribusi frekuensi skor X_2 dicari menggunakan rumus kelas interval sebagai berikut:

1. Jarak atau rentang

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 92 - 63 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

2. Jumlah kelas

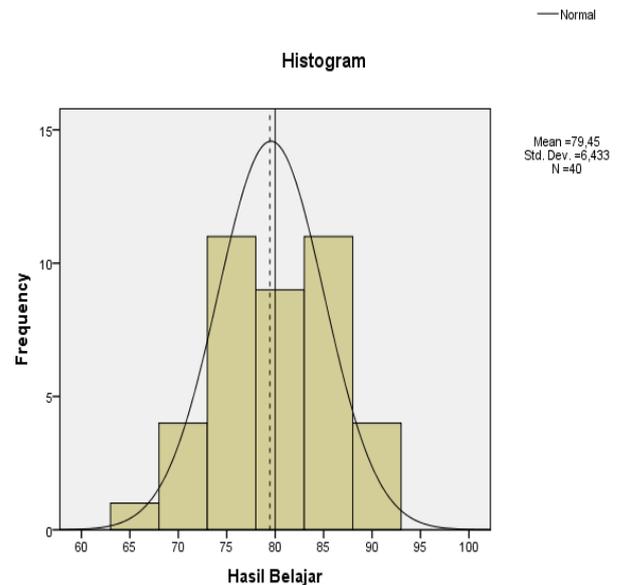
$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 6,287
 \end{aligned}$$

$$= 6$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 29/6 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Bentuk histogram dari hasil distribusi frekuensi minat belajar (Y) dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram dan kurva normal skor Y

Histogram kurva normal pada gambar 3 memiliki nilai mean lebih kecil dari nilai median, sehingga grafik condong ke kiri. Data ini memberikan interpretasi bahwa hasil belajar siswa cenderung belum maksimal.

Uji analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis dengan syarat:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan *Chi-square*. Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal, dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0, dengan hasil skor signifikansi probabilitas untuk variabel X_1 sebesar 0,998, variabel X_2 1,000, dan variabel Y sebesar 0,936. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium serta hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji normalitas Chi-square

Test Statistics			
	Minat Belajar	Permanfaatan Sarana dan Prasarana Laboratorium	Hasil Belajar
Chi-Square	10.400 ^a	4.950 ^b	12.900 ^c
Df	27	28	22
Asymp. Sig.	.998	1.000	.936

Sumber: Olah data SPSS 20.0

2. Uji homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0, didapatkan skor signifikansi pada minat belajar (X_1) sebesar 0,077 dan skor signifikansi pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X_2) sebesar 0,067. Karena kedua skor lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan varian populasi data adalah homogen.

Tabel 8. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	2.203	9	17	.077
Permanfaatan Sarana dan Prasarana Laboratorium	2.297	9	17	.067

Sumber: Olah data SPSS 20.0

3. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Hasil uji linearitas minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium terhadap hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS 20.0 yaitu, skor signifikansi minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,002 sedangkan skor signifikansi pemanfaatan sarana prasarana laboratorium terhadap hasil belajar sebesar 0,004. Karena signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan dependen mempunyai hubungan linear.

Tabel 9. Uji linearitas variable X_1

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
(Combined)		1341.900	27	49.700	2.193	.077	
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	Linearity	332.260	1	332.26	14.659	.002
		Deviation from Linearity	1009.640	26	38.832	1.713	.165
Within Groups		272.000	12	22.667			
Total		1613.900	39				

Sumber: Olah data SPSS 20.0

4. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi ganda yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan mencari nilai VIF (*Variance Infation Factor*).

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dengan hasil VIF untuk kedua variabel independen yaitu minat belajar (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X_2) terhadap hasil belajar yaitu sebesar 1,191 dengan toleransi 0,840, karena nilai VIF kurang dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Minat Belajar	.840	1.191
	Permanfaatan Sarana dan Prasarana Laboratorium	.840	1.191

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Olah data SPSS 20.0

5. Uji analisis regresi ganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil konstanta regresi ganda, didapatkan persamaan $Y = 47,589 + 0,172X_1 + 0,161X_2$, artinya apabila variabel minat belajar (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,172. Begitupun dengan variabel pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X_2), apabila terjadi kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,161.

6. Uji regresi parsial

Dengan melakukan regresi parsial pada aplikasi SPSS 20.0, dapat disimpulkan bahwa minat belajar secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,327)^2 \times 100\% = 10,69\%$ dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,359)^2 \times 100\% = 12,88\%$.

7. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk hipotesis pertama dan uji t untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi. Dengan hipotesis seperti berikut:

Ho : Minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium secara bersama-sama tidak memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

a. Hipotesis pertama

Untuk melihat signifikansi variabel minat belajar (X₁) dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) berdasarkan nilai signifikan F, dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	497.637	2	248.819	8.247	.001 ^b
	Residual	1116.263	37	30.169		
	Total	1613.900	39			

Sumber: Olah data SPSS 20.0

Berdasarkan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 8,247$ dengan signifikan 0,001, sehinggakan dapat dikatakan signifikan $\leq 0,05$ ($0,001 \leq 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya minat belajar (X₁) dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X₂) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). dilihat dari Tabel 11 Dapat dikatakan bahwa minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,555)^2 \times 100\% = 30,8\%$.

b. Hipotesis kedua

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 2,104 dengan signifikan 0,042, sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,042, < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya minat belajar (X₁) secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). maka minat belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,327)^2 \times 100\% = 10,69\%$.

c. Hipotesis ketiga

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} X^2$ sebesar 2,341 dengan signifikan 0,025. Maka dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,025 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemanfaatan sarana prasarana laboratorium (X₂) secara parsial berhubungan signifikan terhadap hasil belajar (Y). maka pemanfaatan sarana prasarana laboratorium memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,359)^2 \times 100\% = 12,88\%$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah peneliti lakukan serta uji analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium pada mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di SMK Negeri 2 solok bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 30,8%. Hasil analisis hipotesis kedua dan ketiga membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium berkontribusi terhadap hasil belajar. Minat belajar terhadap hasil belajar berkontribusi sebesar 10,69% dan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium terhadap hasil belajar berkontribusi sebesar 12,88%.

V. SARAN

Bagi sekolah, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok.

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat serta pemanfaatan sarana prasarana yang telah disediakan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mampu lagi meningkatkan minat dalam belajar serta memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana laboratorium yang disediakan sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

Bagi para peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, seperti kurangnya item pernyataan uji instrument penelitian serta sampel penelitian yang digunakan maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih banyak lagi serta membuat pernyataan uji instrument melebihi dari yang peneliti lakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud. *Perturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016* Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016.
- [2] Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [3] Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- [4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- [5] Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- [6] Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.